



PENGARUH TIPE KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PEMILIHAN KAP DAN PENETAPAN *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Anugerah Endriawan
Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors of type of ownership and earnings management that may affect the selection of the firm and the determination of the audit fee on companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Factors that influence the selection of the firm and the audit fee is the type of ownership of the company is divided into a company that is majority owned by the government, as well as institutional company largely owned by the financial institution, and earnings management measured by discretionary accruals Modified Jones (2010).

This study uses secondary data from financial statements companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. By using purposive sampling method obtained a sample of 132 financial statements of the company. This study used two regression, ie logistic regression and multiple linear regression. Before performing the multiple linear regression, the data first tested using the classical assumption test

The results of this study indicate that the type of ownership of state-owned enterprises, institutional and earnings management has no effect on the selection of public accounting firm as well as the type of state enterprises ownership and earnings management does not affect the audit fee. Variable types of institutional ownership and earnings management positive and significant impact on audit fees.

Keywords: audit fees, the selection of a public accounting firm, type of ownership, and earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu entitas merupakan gambaran dari keadaan seluruh kegiatan ekonomi perusahaan. Dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat, kebutuhan informasi akan laporan keuangan akan meningkat. Adanya laporan keuangan dapat membantu semua pihak yang terkait dalam perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Keberadaan laporan keuangan sangat berguna bagi para pihak yang terkait untuk pengambilan keputusan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus *relevant* dan *reliable*, sehingga dapat dipercaya dan tidak menyesatkan. Disinilah peran dari auditor independen untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit lebih memberikan keyakinan akan informasi yang *relevant* dan *reliable*, sehingga tidak ada salah saji material dalam laporan keuangan. Jasa audit yang diberikan oleh auditor independen memiliki peran penting dalam menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melakukan perikatan dengan akuntan publik, sesuai dengan Keputusan Dewan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari opini yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik yang melakukan perikatan dengan perusahaan pada periode tertentu. Ada empat jenis opini yang diterbitkan oleh auditor independen, yaitu laporan berisi pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan auditor tidak memberikan pendapat.

¹ Corresponding author



Dalam melakukan perikatan dengan kliennya, kantor akuntan publik akan mendapatkan imbalan jasa dalam bentuk *fee* audit. Penetapan *fee* audit merupakan imbal jasa yang didapat oleh kantor akuntan publik atas jasa audit yang dilakukannya. Menurut Kode Etik Akuntan Publik tahun 1986 Bab VII pasal 20 disebutkan bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang ia berikan kepada pekerjaan profesional.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh dari tipe kepemilikan dan manajemen laba terhadap pemilihan kantor akuntan publik dan *fee* audit. Manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Tipe kepemilikan juga merupakan faktor yang menentukan pemilihan auditor dan *fee* audit. Tipe kepemilikan dibagi menjadi badan usaha milik negara, badan usaha swasta dan badan usaha asing. Namun dalam penelitian ini tipe kepemilikan dibagi menjadi kepemilikan pemerintah (BUMN) dan kepemilikan institusional. Menurut Ghosh (2011) bahwa biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan pemerintah/ BUMN lebih rendah dibandingkan dengan biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan BUMS. Desender, *et al.* (2009).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Masalah keagenan yang terjadi timbul karena *asymmetric information* dan konflik kepentingan akan memunculkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung oleh perusahaan. Perbedaan kepentingan yang diakibatkan oleh konflik keagenan yang terus menerus akan merugikan semua pihak. Pengawasan sangat diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan. *Principal* dan *agent* harus bisa mengurangi tindakan yang memetingkan diri sendiri dan menyelaraskan kepentingan mereka untuk tercipta tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan *corporate governance* akan mengawasi dan mengendalikan perusahaan agar berjalan selaras antara berbagai pihak. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali investasi dengan wajar, tepat, dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan (The Cadbury Committee 1992). Adanya *corporate governance* akan memberikan rasa percaya investor (*principal*) atas kerja dari manajemen (*agent*) dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.

Pengaruh Tipe Kepemilikan terhadap Pemilihan KAP

Perusahaan BUMN tidak terlepas dari unsur politik didalamnya, dimana perusahaan BUMN dijalankan oleh pemerintah. Dengan adanya unsur pemerintah, BUMN lebih cenderung memilih KAP non-big4 untuk mengaudit laporannya. Dalam penelitian Ghosh (2012) mengatakan dengan adanya tujuan-tujuan politik dalam

perusahaan BUMN, ada sedikit alasan BUMN mungkin menghindari memilih KAP yang memiliki nama besar (Big4). BUMN lebih mungkin terikat dengan auditor berkualitas rendah karena mereka dapat meningkatkan modal melalui koneksi, tanpa harus mengurangi asimetri informasi dengan laporan keuangan yang lebih kredibel (Wang et al. 2008)

Tipe kepemilikan institusional merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak atau lembaga institusional. Dengan adanya investor seperti ini diharapkan perusahaan akan memiliki prospek dan tren yang positif. Hal ini diharapkan dengan adanya investor seperti ini yang telah mengetahui kondisi ekonomi dan pelaporan keuangan. Arifin (2003) mengatakan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan keluarga/ negara/ institusi keuangan masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik/ tanpa pengendali utama. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak institusi dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi didalam perusahaan. Karena pihak institusi lebih efektif dalam melakukan pengawasan dan monitoring, sehingga dapat mengurangi *agency cost*.

H1a : tipe kepemilikan BUMN berpengaruh negatif terhadap pemilihan KAP Big4

H1b : tipe kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP Big4

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pemilihan KAP

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, dikutip oleh Antonia, 2008). Namun menurut beberapa peneliti manajemen laba merupakan hal yang legal, karena manajemen laba merupakan tindakan yang memanfaatkan pemilih metode akuntansi yang digunakan. Dengan adanya praktik manajemen laba dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan (Nini, 2009). Dalam penelitian Ghosh (2010) bahwa manajemen laba berpengaruh pada pemilihan auditor. Perusahaan yang melakukan tingkat manajemen laba yang tinggi, kemungkinan akan melakukan perikatan dengan KAP non-big4. Tendeloo dan Vanstaelen (2008) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai manajemen laba yang rendah ketika mereka terikat dengan KAP yang memiliki nama besar.

H2 : manajemen laba berpengaruh negatif terhadap pemilihan KAP Big4

Pengaruh Tipe Kepemilikan terhadap fee audit

Desender dkk. (2009) menemukan hubungan signifikan antara kepemilikan perusahaan dengan *audit fees*. Hal yang sama juga dalam penelitian Ghosh (2010) menemukan bahwa biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan BUMN lebih rendah jika dibandingkan dengan biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan swasta. Dimana perusahaan termasuk kepemilikan institusional sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak atau lembaga keuangan. Pemilik perusahaan yang merupakan institusi tertentu tentunya memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan investor individual, sehingga investor institusional memiliki pengaruh yang lebih besar daripada investor individual lainnya (Abdullah, 2008). Dimana pihak institusi akan melakukan permintaan audit dengan kualitas baik untuk menjaga kualitas audit (Wahab, 2009). Dimana dengan kualitas audit yang baik, kemungkinan akan terhindar dari kesalahan dan kemungkinan tindakan penyelewengan

H3a : tipe kepemilikan BUMN berpengaruh negatif terhadap fee audit

H3b : tipe kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap fee audit

Pengaruh Manajemen Laba terhadap fee audit

faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setyawati, 2000). Konsep *earning management* menurut Salno dan Baridwan (2000) menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa "praktek manajemen laba dipengaruhi oleh

konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya". Perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi lebih cenderung untuk membayar *audit fees* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah (van Cameghem, 2009). Dalam penelitian Ghosh (2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang lebih tinggi cenderung membayar lebih *audit fees*.

H4 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap fee audit

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel dependen dan 2 variabel independen, serta 4 variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemilihan KAP dan *fee* audit. pemilihan KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big4* dilambangkan dengan 1, sedangkan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non big4* dilambangkan dengan 0. Fee audit diukur dengan logaritma natural dari akun *professional fee* yang ada dalam laporan keuangan, karena pengungkapan besarnya *fee* audit yang masih bersifat sukarela. Pada variabel independen terdapat 2 variabel, yaitu tipe kepemilikan dan manajemen laba. Tipe kepemilikan diklasifikasikan menjadi 2 tipe, yaitu perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak institusi. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan BUMN dilambangkan 1 dan perusahaan non BUMN dilambangkan 0. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak institusi dilambangkan 1 dan perusahaan yang sebagian sahamnya tidak dimiliki oleh pihak institusi dilambangkan 0. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* (DACC) dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model. Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lain yang ada dalam penelitian Dechow et al. (1995). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, anak perusahaan, Rasio Utang atas Aset Perusahaan, dan *Return on Asset*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel anak perusahaan akan diukur dengan variabel *dummy* yaitu perusahaan yang mempunyai anak perusahaan diberi kode 1 sedangkan yang tidak mempunyai anak perusahaan diberi kode 0.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu periode 2011-2013
2. Perusahaan mempublikasikan financial report dan annual report yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2011-2013
3. Perusahaan yang mencantumkan akun profesional fee dalam laporan keuangan tahunan periode 2011-2013
4. Perusahaan yang mencantumkan informasi mengenai penelitian dalam laporan keuangan selama periode penelitian

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 2 metode analisis, yaitu analisis regresi berganda dan regresi logistik. Analisis regresi berganda digunakan untuk variabel dependen *fee* audit, sedangkan regresi logistik digunakan untuk variabel dependen pemilihan KAP.



$$KAP = \alpha_0 + \alpha_1 FIRM + \alpha_2 DACC + \alpha_3 LNASSETS + \alpha_4 SUBS + \alpha_5 LEV + \alpha_6 ROA + \epsilon$$

$$LNPROFEE = \alpha_0 + \alpha_1 FIRM + \alpha_2 DACC + \alpha_3 LNASSETS + \alpha_4 SUBS + \alpha_5 LEV + \alpha_6 ROA + \epsilon$$

Keterangan :

- KAP : variabel dummy KAP
 LNPROFEE : logaritma natural dari *professional fee*
 FIRM : variabel dummy tipe kepemilikan (BUMN dan non BUMN)
 DACC : *discretionary accruals* (proksi manajemen laba)
 LNASSETS : logaritma natural dari total aset
 SUBS : jumlah anak perusahaan
 LEV : leverage
 ROA : return on assets

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 1 berisi statistik deskriptif untuk menjelaskan gambaran data yang berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	132	-0.0530	0.2039	0.0111	0.0466
LEV	132	0.0003	0.7287	0.1395	0.1532
ROA	132	-0.1129	0.4155	0.0904	0.0972
Ln.ASSET	132	25.3084	32.9970	28.2219	1.6236
Ln.AUDFEE	132	17.4987	28.0425	21.9032	1.9522
Valid N (listwise)	132				

Estimasi rata-rata Manajemen laba (DACC) yang diukur dengan discretionary acrual dengan estimasi model modified Jones diperoleh rata-rata sebesar 0,0111. Manajemen laba dalam hal ini dilakukan dengan cara menaikkan laba maupun menurunkan laba. Nilai minimum DACC adalah sebesar -0,0530 yang menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba, sedangkan nilai DACC tertinggi adalah sebesar 0,2039 yang menunjukkan adanya manajemen laba dari selisih actual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh perusahaan.

Kontrol variabel Leverage yang merupakan rasio antara hutang jangka panjang terhadap total aset menunjukkan rata-rata sebesar 0,1395. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang jangka panjang hingga sebesar 13,95% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio Leverage terendah adalah sebesar 0,0003 sedangkan rasio leverage terbesar adalah 0,7287.

Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0904. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih hingga 9,04% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA terendah adalah sebesar -0,1129 dan rasio ROA tertinggi diperoleh sebesar 0,4155.

Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dalam transformasi logaritma natural (Ln.ASSET). Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan rata-rata nilai ln(total asset) selama periode pengamatan sebagaimana pada tabel 4.1 diperoleh rata-rata sebesar 28,2219. Nilai LnASSET terendah adalah sebesar 25,3084 dan nilai LnASSET terbesar adalah sebesar 32,9970.

Nilai fee audit (fee jasa audit) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari audit fee diperoleh rata-rata sebesar 21,9032. Nilai Ln.Fee terendah adalah sebesar 17,4987 dan nilai LnFee terbesar adalah sebesar 28,0425.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi uji heteroskedastisitas yang lulus sesuai kriteria, menunjukkan bahwa model *regresi linear* tersebut layak dipakai untuk menganalisis penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
DACC	.010*
BUMN	.564
INST	.050*
SUBS	.773
Ln.LEV	.102
ROA	.204

Keterangan: *) Signifikan

Pengujian hipotesis 3a mengenai pengaruh variabel kepemilikan saham pemerintah terhadap audit fee menunjukkan nilai t sebesar 0,578 dengan signifikansi sebesar 0,564. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham pemerintah (BUMN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit fee.

Pengujian hipotesis 3b mengenai pengaruh variabel kepemilikan saham institusi terhadap audit fee menunjukkan nilai t sebesar 1,978 dengan signifikansi sebesar 0,050. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham institusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap audit fee.

Pengujian hipotesis 4 mengenai pengaruh variabel manajemen laba terhadap audit fee menunjukkan nilai t sebesar 2,630 dengan signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa manajemen laba DACC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap audit fee.

Pengujian pengaruh variabel Subsidiary (anak cabang) perusahaan terhadap audit fee menunjukkan nilai t sebesar -0,289 dengan signifikansi sebesar 0,773. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel control anak cabang perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit fee.

Pengujian pengaruh variabel ROA terhadap audit fee menunjukkan nilai t sebesar 1,279 dengan signifikansi sebesar 0,204. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit fee.

Pengujian pengaruh variabel Leverage terhadap audit fee menunjukkan nilai t sebesar -1,649 dengan signifikansi sebesar 0,102. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit fee.

Pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap audit fee menunjukkan nilai t sebesar 17,065 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap audit fee. Perusahaan besar membayar fee audit yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini variabel dependen pemilihan KAP menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen ini merupakan variabel *dummy*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
DACC	.363
BUMN	.433
INST	.666
SUBS	.007*
Ln.LEV	.063
ROA	.088

Keterangan: *) Signifikan

Pengujian hipotesis 1a mengenai pengaruh variabel kepemilikan saham pemerintah terhadap KAP menunjukkan nilai wald sebesar 0,540 dengan signifikansi sebesar 0,463. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham pemerintah (BUMN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KAP. Dengan demikian Hipotesis 1a ditolak.

Pengujian hipotesis 1b mengenai pengaruh variabel kepemilikan saham institusi terhadap KAP menunjukkan nilai Wald sebesar 0,187 dengan signifikansi sebesar 0,666 > 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham institusi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KAP. Dengan demikian Hipotesis 1b ditolak.

Pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh variabel manajemen laba terhadap KAP menunjukkan nilai Wald sebesar 0,827 dengan signifikansi sebesar 0,363. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa manajemen laba DACC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KAP. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.

Pengujian pengaruh variabel Subsidiary (anak cabang) perusahaan terhadap audit fee menunjukkan nilai Wald sebesar 7,183 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel control anak cabang perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KAP.

Pengujian pengaruh variabel ROA terhadap audit fee menunjukkan nilai Wald sebesar 2,905 dengan signifikansi sebesar 0,088. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KAP.

Pengujian pengaruh variabel Leverage terhadap audit fee menunjukkan nilai Wald sebesar 3,461 dengan signifikansi sebesar 0,063. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit fee

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Tipe kepemilikan saham pemerintah (BUMN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan KAP. Hal ini disebabkan semua kecilnya jumlah perusahaan BUMN pada industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat menggambarkan pengaruh terhadap pemilihan KAP. Tipe kepemilikan saham institusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan KAP. Hal ini disebabkan perusahaan institusional memiliki probabilitas yang sama dalam melakukan perikatan baik KAP big4 maupun non-big4 Tindakan Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan KAP. Hal ini disebabkan KAP big4 maupun non-big4 memiliki independensi dan profesionalitas yang tinggi, sehingga memiliki kualitas audit yang relatif sama. Tipe kepemilikan saham pemerintah (BUMN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya fee audit. Hal ini disebabkan perusahaan BUMN juga membayar fee audit yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit. Tipe kepemilikan saham institusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap besarnya fee audit. Perusahaan yang memiliki saham institusi yang lebih besar akan membayar fee audit yang lebih besar. Tindakan Manajemen Laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap besarnya fee audit. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung memberikan fee audit yang lebih besar.



Terdapat beberapa keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Keterbatasan *pertama*, penelitian ini menggunakan laporan keuangan auditan, sehingga cenderung belum mampu menggambarkan variabel manajemen laba secara langsung. *Kedua*, dalam penelitian ini adalah informasi fee audit yang eksplisit diungkapkan dalam annual report yang relatif sedikit, sehingga pendekatan yang digunakan untuk fee audit berupa profesional fee. Ketiga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis industri saja, yaitu manufaktur.

Atas keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan keuangan sebelum diaudit, sehingga variabel manajemen laba dapat diukur secara langsung. Informasi fee audit diungkap masih sedikit, maka penelitian berikutnya akan memberikan hasil yang lebih baik, jika semua perusahaan mengungkapkan fee audit. Lalu akan memungkinkan gambaran lebih komprehensif jika dilakukan pada penelitian selanjutnya menggunakan jenis industri selain manufaktur.

REFERENSI

- Abdul, E.A. dkk. 2011. "Political Connections, Corporate Governance and Audit Fees in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 5, pp 393-418
- Dechow, P.M. dkk. 1995. "Detecting Earnings Management", *The Accounting Review*, April Vol. 70 No.2.
- Desender, K.A., Crespi, R., Garcia Cestona, M. dan Aguilera, R.V. 2009. "Board Characteristics and Audit Fees: Why Ownership Structure Matters?" <http://links4.emeraldinsight.com> diakses 12 Oktober 2012.
- FCGI. 2000. Corporate Governance. Forum for Corporate Governance in Indonesia. Jakarta.
- Fortin, S. dan Pittman, J.A. 2007. "The Role of Auditor Choice in Debt Pricing in Private Firms." *Contemporary Accounting Research*, Vol. 24 No. 3, pp. 859-96.
- Ghosh, S. 2011. "Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, 2011 pp. 350-369.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. "Kebijakan Penentuan Fee Audit". KEP.024/IAPI/VII/.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 3, pp. 305-60.
- Khan, A. 2009. "Family firm, audit fee and auditor choice: Australian evidence".
- Mulyadi. (2009). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schipper, K. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Siregar, S.V dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Tendeloo, B.V. and Vanstraelen, A. 2008. Earnings Management and Audit Quality in Europe: Evidence from The Private Client Segment Market." *European Accounting Research*, Vol. 17 No. 3, pp. 447-69.
- van Caneghem, T. 2009. "Audit Pricing and The Big 4 Fee Premium: Evidence from Belgium." *Managerial Auditing Journal* Vol. 25 No. 2, 2010 pp. 122-139.